

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DINDA CLARA APRILIA DEWANTI
2014210457

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Clara Aprilia Dewanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 April 1996
N.I.M : 2014210457
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CAR
(*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 21/11/2018



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 21/11/2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**THE INFLUENCE OF BANK FINANCIAL PERFORMANCE
ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) OF
REGIONAL DEVELOPMENT BANK**

**DINDA CLARA APRILIA DEWANTI
2014210457
Email: 2014210457@students.perbanas.ac.id**

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA. Have significant influence simultaneously and partial to CAR on Regional Development Bank. The sample of this research are four bank, namely : BPD Nusa Tenggara barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from the first quarter period of 2013 until the fourth quarter period of 2017. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Bank Go Public. APB and BOPO partial have negative significant influence to CAR on Regional Development Bank. NPL dan IRR partial have positif insignificant to CAR on Regional Development Bank, LDR, FBIR, ROA partially have positive insignificant influence to CAR on Regional Development Bank.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Aspek permodalan adalah suatu aspek terpenting dalam suatu bank, karena permodalan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja bank dalam mengelola permodalan dapat di lihat dari rasio keuangan. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio kecukupan modal memiliki fungsi untuk menampung resiko kerugian-kerugian bank. Dimana semakin tingginya modal (CAR) maka dapat menanggulangi resiko – resiko kredit atau aktiva yang produktif.

Penghimpunan dana di dalam bank memiliki kepercayaan yang sangat penting adanya, di mana kepercayaan ialah tanggung jawab yang dimiliki bank untuk memproteksi aset liabilitasnya, layaknya

yang kita tahu di dunia perbankan dimana aspek yang paling penting adalah aspek permodalan, dimana CAR sangat di perlukan oleh bank untuk menghindari diri kerugian yang kemungkinan di alam jika suatu saat terjadi.

Peneliti tertarik untuk meneliti topik CAR untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan beberapa CAR pada bank yang mengalami penurunan, dengan ini penulis menggunakan beberapa risiko untuk mengukur perubahan nilai CAR.

Likuiditas pada bank bisa di nilai berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sedangkan BI telah melalui PBI no 13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidak mampuan bank dengan menerapkan Loan

To Deposit Ratio (LDR), dan Loan To Asset Ratio (LAR).

Loan to deposit (LDR) adalah rasio yang mengukur besarnya volume kredit yang di berikan bank dan juga total penerimaan biaya dari beberapa sumber. CAR di pengaruhi oleh LDR secara positif dan LDR mempunyai pengaruh negatif pada likuiditas.

Loan to Aseet Ratio (LAR) adalah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit, dengan menggunakan total asset yang ada pada bank di bandingkan dengan besarnya total asset yang di miliki oleh bank,

jika LAR semakin meningkat, maka akan terjadi pendapatan lebih besar di bandingkan dengan total asset, sehingga laba bank akan meningkat, dan modal bank juga ikut meningkat sehingga CAR juga meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217).

Non Performing Loan (NPL) adalah adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, dapat mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga akan mengalami penurunan. Rendahnya pendapatan bunga akan mengalami penurunan laba bank. Dampak dari penurunan laba bank, dengan itu capital adequacy ratio (CAR) akan semakin rendah. Karena laba merupakan komponen yang menambah sruktur modal.

Aktiva produktif bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang kolektilitasnya mempunyai tingkatan yaitu

kurang lancer, kredit di ragukan, dan kredit macet, aktiva produktif yang di maksud adalah kredit, surat berharga yang di miliki, APB mempengaruhi CAR secara negative, dan juga APB mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva

Sensitivitas menilai bank berdasarkan cara bank dalam mengatasi nilai investasi yang buruk karena terjadi perubahan factor – factor pasar. Bank dapat meneliti rasio sensitivitas menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) adalah kecukupan suku bunga yang bias di berikan oleh investasi dibandingkan dengan suku bunga bank yang umum. Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR dan positif dan negatif.

Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR dapat positif, hal ini bias terjadi apabila IRR memiliki rasio yang lebih dari 100% dengan kata lain *Interest Rate Sensitivity Liabilitas* (IRSL). Jika tingkat bunga mengalami peningkatan sehingga hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga, CAR ikut meningkat.

Jika hubungan rasio sensitivitas dengan IRR adalah negatif, hal ini dapat terjadi jika IRR kurang dari 100%, sehingga *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Saat tingkat bunga mengalami penurunan, maka hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bank akan turun, dan laba bank akan mengalami penurunan sehingga modal turum serta CAR ikut menurun.

Efisiensi pada bank dapat di nilai dari kemampuan proses operasional di dalam bank, ketika baik ataupun buruk. Bank juga dapat meneliti rasio efisiensi dengan menerapkan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan juga *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang di gunakan untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO mempengaruhi CAR secara negatif, dan juga BOPO memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi. Hal ini dapat terjadi ketika BOPO suatu bank membaik, dengan itu pertambahan biaya operasional lebih besar di dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Dengan ini tingkat efisiensi bank untuk meminimalisir biaya operasional menjadi memburuk. Sehingga laba menjadi buruk yang . Modal ikut memburuk dan CAR juga memburuk.

Fee Based Income Ratio (FBIR) yaitu laba yang di dapat dari transaksi yang di berikan dari jasa-jasa bank yang ada. Bisa juga *Spread Based*. FBIR berpengaruh oleh CAR secara positif. Maka FBIR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efisiensi.

Profitabilitas adalah suatu bank yang dapat menghasilkan laba atau pun pendapatan. Tingkat efisiensinya dapat di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Adapun ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. hal ini dapat ikut meningkat, tetapi ROA berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dengan ini bisa di ketahui bahwa CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode

2013 – 2017 mengalami penurunan CAR, di buktikan dengan adanya tren *negative* yang ada dari tahun ke tahun. Maka bisa di simpulkan bawasannya masih adanya masalah pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga perlu di lakukan penelitian untuk mencari *factor-factor* apa sajakah yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

terjadi jika ROA suatu bank membaik. Dengan itu telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total aktiva yang telah di miliki bank. Sehingga terjadi peningkatan modal bank. Akibatnya laba meningkat, dan CAR bank

Kita dapat menenegetahui rata-rata CAR pada bank pembangunan daerah di periode tahun 2013-2017 lebih mengalami peningkatan tren sejumlah 1,23 persen. Di lihat secara keseluruhan bank cenderung mengalami peningkatan tren. Tetapi jika di lihat pada sebagian besar bank tersebut, cenderung mengalami penurunan rata-rata tren dapat di lihat dari data yang di peroleh yang menunjukkan bahwa 3 dari 27 BPD di Indonesia dan ada bank mengalami penurunan rata – rata tren yang tercantum pada tabel 1.1, di antaranya yaitu BPD Jambi 1,78 persen. BPD Papua 0,41 persen. BPD Sulawesi Utara Gorontalo 0,17 persen.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi									Total Tren	Rata-Rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren		
1	BPD KALIMANTAN BARAT	16,99	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,1	21,59	0,93	4,60	1,15
2	BPD KALIMANTAN TIMUR dan KALIMANTAN UTARA	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,5	4,65	24,84	0,34	5,81	1,45
3	BPD BALI	18,19	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	24,84	4,42	6,65	1,66
4	BPD BENGKULU	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	2,36	0,59
5	BPD DIY	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	4,28	1,07
6	BPD DKI	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	14,56	3,64
7	BPD JAMBI	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,1	-7,10	-1,78
8	BPD JAWA BARAT dan BANTEN,Tbk	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	2,26	0,57
9	BPD JAWA TENGAH	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,7	20,25	5,38	20,41	0,16	4,96	1,24
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,92	21,12	3,2	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	1,89	0,47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,4	31,62	4,83	7,10	1,78
12	BPD LAMPUNG	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	1,13	0,28
13	BPD MALUKU dan MALUKU UTARA	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	6,99	1,75
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17,21	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	30,87	-0,3	13,66	3,42
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17,26	18,16	0,9	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	5,40	1,35
16	BPD PAPUA	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,99	0,46	-0,41	-0,10
17	BPD RIAU dan KEPULAUAN RIAU	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,53	-2,25	22,43	3,9	3,75	0,94
18	BPD SULAWESI SELATAN dan SULAWESI BARAT	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,8	24,94	6,24
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,3	1,61	3,92	0,98
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,5	-0,66	-0,17
21	BPD SUMATERA BARAT	15,59	15,76	0,17	18,26	2,5	19,95	1,69	19,97	0,02	4,38	1,10
22	BPD SUMATERA SELATAN dan BANGKA BELITUNG	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	5,71	1,43
23	BPD SUMATERA UTARA	14,46	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,85	-0,57	1,39	0,35
24	BPD JAWA TIMUR	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	0,93	0,23
25	BPD SULAWESI TENGAH	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,3	27,8	-0,35	5,20	1,30
26	BPD ACEH	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,3	21,5	0,76	3,94	0,99
	jumlah	459,77	476,16	16,39	566,11	89,95	565,97	-0,14	587,41	21,44	127,64	31,91
	Rata - Rata	17,68	18,31	0,63	21,77	3,46	21,77	-0,01	22,59	0,82	4,91	1,23

Sumber : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan diolah 2017*perdesember

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian modal

Modal adalah segala sumber daya dari hasil produksi yang kuat, dan dapat di gunakan untuk imput produktif dalam proses produksi yang akan datang. Modal dapat berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap kemampuan Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011 : 68).

Perhitungan rasio kecukupan modal

Adapun beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat kecukupan modal dalam perbankan diwakilkan dengan rasio capital *adequacy ratio* (CAR). Dalam rasio CAR menjelaskan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung resiko, yang di biayai dari modal sendiri (Sianturi, 2012). Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121), CAR dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut ;

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti+pelengkap)}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Rasio (LDR)

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank

Dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kemabali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013 : 484) LDR dapat di rumuskan atau di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Aset Ratio (LAR)

Rasio *Loan to Aset Ratio* (LAR) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang di miliki Bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 117).

Apabila LAR semakin meningkat maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. LAR dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{total loan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet) (Veithzal Rivai, dkk 2013:474). Aktiva kredit bermasalah APB dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan NPL

Non Performing Loan atau NPL adalah perbandingan antara krdit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010 ; 166). Berdasarkan definisi lain dari *Non*

Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang di berikan oleh Bank, menurut (Hariani, 2010 : 52). Rasio NPL dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Riskk (IRR) adalah suatu potensial kerugian yang dapat terjadi akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau dalam transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Menurut (Veithzal Rivai, 2007:725) mengungkapkan bahwa IRR adalah resiko yang timbul akibat adanya perubahan dari tingkat bunga yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga. Dalam penelitian ini IRR dapat dihitng dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio efisiensi yang di gunakan untuk mngukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, (Hariyati2010:54). Dalam penelitian ini BOPO di rumuskan dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Fee base income ratio (FBIR) merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang di milikin oleh Bank Pembangunan Daerah. Apabila tingkat

atau nilai dari *fee base income ratio* meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga akan meningkat. FBIR dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang di gunakan untuk memprediksi atau untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profit yang dihasilkan dari assetnya. Apabila return on asset semakin meningkat maka laba yang di peroleh bank akan semakin tinggi dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. Dalam penelitian ini ROA di ukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap CAR.

LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila LDR naik maka total kredit akan naik lebih tinggi dari pada peningkatan Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank naik lebih besar dari peningkatan biaya yang di keluarkan, sehingga laba akan naik, modal dan CAR juga akan membaik sehingga CAR juga akan mengalami peningkatan.

H1= LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, artinya apabila LAR mengalami peningkatan maka kredit akan mengalami kenaikan lebih tinggi dari pada peningkatan total asset. Sehingga terjadi peningkatan asset untuk membiayai kredit yang akan menyebabkan pendapatan mengalami penurunan dan laba juga mengalami penurunan.

H2= LAR berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negative terhadap CAR, apabila APB meningkat terjadi peningkatan Aktiva Produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bank meningkat dibandingkan dengan biaya, sehingga laba menurun modal bank menurun dan CAR menurun.

H3= APB berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negative terhadap CAR, apabila NPL meningkat terjadi peningkatan NPL yang dapat di sebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank, sehingga secara optimis pendapatan bunga bank akan menurun dari risiko yang telah dihadapi oleh bank yang akan semakin meningkat, sedangkan laba mengalami penurunan.

H4= NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. kenaikan IRR diakibatkan oleh kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan IRSL, ketika tingkat suku bunga naik maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan dan peningkatan laba dipakai untuk menambah modal akibatnya CAR akan mengalami kenaikan,

H5= IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila BOPO mengalami peningkatan berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun
H6= BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR

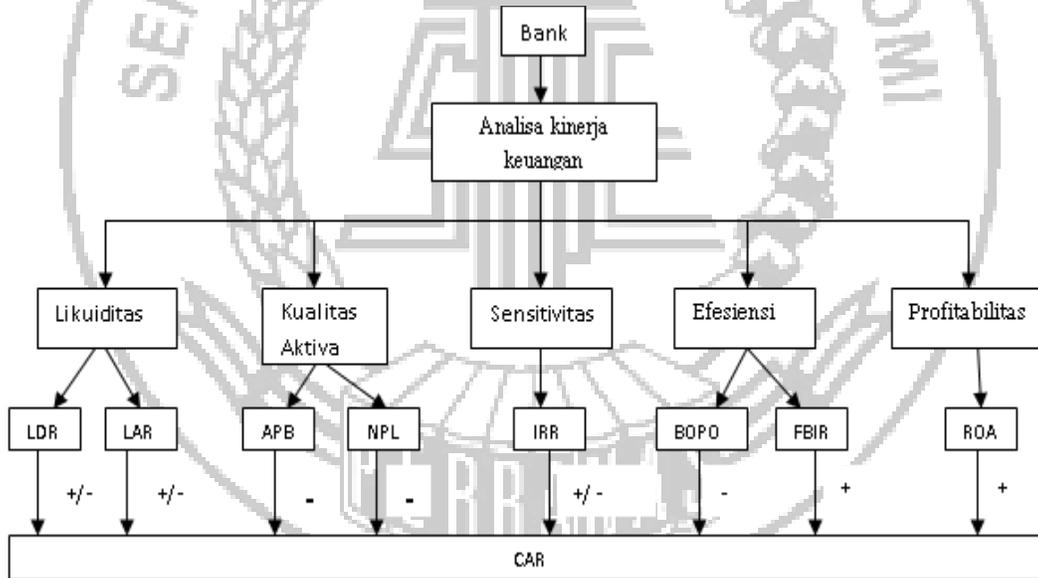
Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi Apabila tingkat atau nilai dari fee base income ratio meningkat maka pendapatan

operasional selain pendapatan bunga juga akan meningkat. Dengan itu *fee base income ratio* meningkat dan CAR juga meningkat.
H7= FBIR berpengaruh signifikan terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi Karena peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan total asset, dengan itu modal bank meningkat dan CAR juga meningkat
H8= ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR



Gambar 2.4
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan metode analisis yang di lihat dari jenis penelitiannya, teknik analisis data yang di gunakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah penelitian ini adalah analisis linier berganda, yang mana pemakaian analisis ini

di gunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiono, 2011:275).

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian data sekunder. Dimana data sekunder yaitu peneliti yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga

perbankan (Mudrajad Kuncoro, 2011 : 148). Dalam penelitian ini data yang di ambil bersumber dari laporan publikasi Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

Batasan Penelitian

Peneliti membuat penelitian ini di batasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat, adalah LDR, LAR, APB, NPL IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode penelitian pada tahun 2013 sampai tahun 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada susunan variabel yang di susun diatas, maka pengukuran variabel

ini menguraikan tentang variabel bebas dan variabel terikat yang berdasarkan penguraian diatas.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini adalah perbandingan antara total modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) pada bank pembangunan daerah pada TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2017, dengan menggunakan satu persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (1).

2. *Loan to Deposit Ratio LDR*

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang di berikan terhadap total simpanan pada dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank Pembangunan Daerah, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dengan menggunakan satuan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (3).

3. *Loan To Asset Ratio LAR*

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank pembangunan daerah pada tahun 2013

sampai dengan tahun 2017, dengan menggunakan satu persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (5).

4. *Aktiva Produktif Bermasalah APB*

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (7)

5. *Non performing loan NPL*

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (8).

6. *Interest Rate Risk IRR*

Rasio ini adalah perbandingan antara IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*) pada bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (11).

7. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional BOPO*

Rasio ini adalah perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan pada bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomor (13).

8. *Fee Based Income Ratio FBIR*

Rasio ini adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk

menghitungnya dapat menggunakan rumus nomer (14).

9. *Return On Asset* ROA

Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki bank pembangunan daerah pada tahun 2013 sampai 2017, dengan menggunakan persen dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus nomer (15).

Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, BOPO FBIR, dan ROA terhadap CAR. Hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Unstandart coefficients	
	B	Std error
(constant)	52.285	18,335
LDR (X ₁)	-0,161	0,105
LAR (X ₂)	0,187	0,158
APB (X ₃)	19,630	8,967
NPL (X ₄)	10,016	6,494
IRR (X ₅)	0,005	0,120
BOPO (X ₆)	-0,291	0,145
FBIR (X ₇)	-0,190	0,114
ROA (X ₈)	-0,523	1,251
R = 607	F Hitung = 3,725	
R square = 369	Sig = 002	

Sumber : lampiran 10, data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, maka didapat permasamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 52,285 - 161 (X_1) + 187 (X_2) - 19.630 (X_3) + 10.016 (X_4) + 005 (X_5) - 291 (X_6) - 190 (X_7) - 523 (X_8) + e_i$$

$\alpha = 52,285$

konstanta sebesar 52,285 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel CAR apabila LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA. Memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

$\beta_1 = -0,161$

Jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan CAR sebesar 161 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika LDR

mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan CAR sebesar 161 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = 0,187$

Jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan CAR sebesar 187 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan CAR sebesar 187 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = -19.630$

Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 19.630

persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 19.630 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = 10.016$$

Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 10.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 10.016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = 0,005$$

Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_6 = -0,291$$

Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 291 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu

analisis Uji F simultan

1. hipotesis adalah sebagai berikut :
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 3,725 \leq 2,13$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,725 > 2,13$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. $F_{hitung} = 3,725$
3. $F_{hitung} = 3,725 > F_{tabel} = 2,13$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

$$\beta_7 = -0,190$$

Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 190 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 190 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_8 = -0,523$$

Jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan CAR sebesar 523 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan sebaliknya jika ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada CAR sebesar 523 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Analisis uji F (uji simultan)

Uji F di gunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel

bebas LDR, LAR, APB, NPL IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap variabel terikat CAR, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan SPSS for windows di dapatkan hasil sebagai berikut :

4. Dimana Nilai koefisien koeralasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Biasanya nilai koefisien korelasi yang di perolah yaitu 0,607. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hubungan antgara variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR

dan ROA terhadap variabel terikat CAR cukup kuat.

5. Nilai koefisien determinasi simultan atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi yang di dapat yaitu sebesar 0,369 dimana memiliki arti 36,9 persen dan perubahan pada variabel terikat CAR oleh variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama, dan sisanya sebesar 63,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang di teliti.

2. Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara parsial terhadap variabel terikat CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dan langkah pengujuannya sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, yang berarti variabel – variabel bebas APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas APB,NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR.

b. Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

c. Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti LDR, LAR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_0 : \beta_i \neq 0$, berarti LDR, LAR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

2. Uji satu sisi: $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51 sehingga di peroleh $T_{tabel} = 1,67528$

Uji dua sisi : $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51 sehingga di peroleh $T_{tabel} = 2,00758$

3. Kriteria yang di gunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut ;

a. Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,67528$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1,67528$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1,67528$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > 1,67528$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji t dua sisi, sisi kanan dan kiri

Jika $2,00758 \leq t_{hitung} \leq 2,00758$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $2,00758 < t_{hitung} > 2,00758$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Dengan menggunakan aplikasi SPSS maka di peroleh hasil perhitungan uji t yang bisa di lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
HASIL PERHITUNGAN UJI T

variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR	-1.529	+/- 2.00758	Diterima	Ditolak	-0,209	0,0436
LAR	1.181	+/- 2.00758	Diterima	Ditolak	0,163	0,0265
APB	-2.189	- 1.67528	Ditolak	Diterima	-0.293	0,0858
NPL	1.542	- 1.67528	Diterima	Ditolak	0.211	0,0445
IRR	0,039	+/- 2.00758	Diterima	Ditolak	0,005	0,000025
BOPO	-2.017	- 1.67528	Ditolak	Diterima	-0,272	0,0739
FBIR	-1.673	1.67528	Diterima	Ditolak	-0,228	0,0519
ROA	-0,418	1.67528	Diterima	Ditolak	-0,058	0,0033

Sumber : lampiran 12, data diolah

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang didapat sebesar - 1,529 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar +/- 2,00758 dan bisa dilihat bahwa t_{hitung} - 1,529, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini dapat ditunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,0436 dapat diartikan bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 4,36 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

b. Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang didapat sebesar 1,181 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar +/- 2,00758 dan bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,181, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini dapat ditunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak LAR secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR adalah 0,0265 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 2,65 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang didapat sebesar -2,189 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,67528 dan bisa dilihat bahwa t_{hitung} -2,189, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,0858 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 8,58 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

d. Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,542 dan t_{tabel} -1,67528 bisa dilihat bahwa t_{hitung} 1,542, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,0445 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 0,039 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar +/- 2,00758 dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,039, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini dapat ditunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,000025 berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0025 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

f. Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,017 dan t_{tabel} sebesar -1,67528 dapat di lihat bahwa t_{hitung} -2,017, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dapat di artikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,0739 secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 7,39 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

g. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,673 dan t_{tabel} yang di peroleh sebesar 1,67528, dapat di lihat bahwa t_{hitung} -1,673, maka H_0 diterima H_1 ditolak dengan ini dapat di artikan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,0519

yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,19 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

h. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,418 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67528 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dapat di artikan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial ROA adalah 0,0033 sehingga secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah uji F dan uji T yang sudah diujikan pada program SPSS 23 for windows, dalam penelitian ini maka CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan, dan dapat di artikan dalam penjelasannya sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang sudah di lakukan dapat di artikan bahwa antara variabel bebas LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya adalah variabel bebas LDR, LAR, APB, IRR, dan BOPO dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
LAR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai

NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
ROA	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : data di olah dari SPSS

Berdasarkan analisis tren terhadap CAR maka hasil dari CAR pada seluruh Bank yang diteliti mengalami kenaikan rata-rata tren sebesar 0,33 persen.

a. Pengaruh LDR Terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap CAR yaitu positif atau negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,161 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori, karena secara teoritis jika LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan LDR ini akan menyebabkan CAR menurun. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. CAR mengalami peningkatan rata-rata yang di buktikan tren sebesar 0,33 persen.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Eko Sulianto 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR. sedangkan menurut (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sriwerastuti, Edy Sujana 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh LDR terhadap CAR.

b. Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh LAR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Menurut hasil pengujian menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh koefisien regresi positif sebesar 0,187 yang artinya LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dapat di buktikan apabila LAR suatu bank meningkat berarti mengindikasikan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar di banding peningkatan total asset yang dimiliki bank. Peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka menyebabkan CAR menurun. Namun pada kenyataannya selama periode TW I 2013 sampai TW IV 2017 CAR mengalami kenaikan rata –rata tren 0,33 persen.

Penelitian ini apabila di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Eko Sulistio 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif LAR terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel LAR.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap CAR yaitu negatif dan hasil analisis regresi menunjukkan APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar

-19,630 artinya APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian ini dapat di lihat dari hasil penelitian karena secara teori apabila APB naik maka terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase aktiva produktif, akibatnya pendapatan penurunan biaya yang digunakan sebagai pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan pendapatan bunga, hal ini mengakibatkan laba bank mengalami penurunan modal dan CAR menurun. Namun kenyataannya selama periode penelitian TW I 2013 samapi TW IV 2017 CAR yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan rata-rata tren 0,33 persen.

Penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yg di lakukan oleh (Eko Sulistio 2015) mendukung hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel APB.

d. Pengaruh NPL terhadap CAR

Bedasarkan teori pengaruh NPL terhadap CAR yaitu negatif, menurut hasil analisis regresi meunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 10,016 dengan ini NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kestidak sesuaian penelitian ini karena apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun modal bank menurun dan CAR juga menurun. Namun kenyataannya

selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2017, CAR pada Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang di buktikan rata-rata tren 0,33 persen.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016); (Eko Sulianto 2015) sama sama mendukung hasil penelitian dan meyakini bahwa adanya pengaruh positif NPL terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel NPL.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap CAR yaitu positif atau negatif. Maka hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005 yang artinya IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, dan peneliti ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini secara teori apabila IRR meningkat maka IRSA akan meningkat lebih besar daripada IRSL, dalam kondisi ini dimana suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,01 persen maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga kondisi tersebut menyebabkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. terbukti selama periode penelitian TWI 2013 samapi TW IV 2017, CAR yang miliki oleh sampel penelitian mengalami kenaikan yang terbukti dari rata-rata tren 0,33 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan (Eko Sulianto 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh positif IRR terhadap CAR. sedangkan peneliti yang lain (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan

karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel IRR.

f. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap CAR yaitu negatif, dan menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif sebesar -0,291 yang artinya BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, dan penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini secara teori apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bank menurun, modal dan CAR menurun. Namun selama periode penelitian TW I 2013 sampai TW IV 2017. CAR yang dimiliki oleh sampel Bank penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,33 persen.

Hasil dari penelitian ini apabila di bandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eko Sulianto 2015) (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh negatif antara BOPO terhadap CAR. dan (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel BOPO.

g. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap CAR yaitu positif, tetapi menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,190 yang artinya FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian ini antara teori dengan hasil penelitian dikarenakan apabila FBIR naik maka kenaikan

pendapatan operasional selain bunga turun lebih besar dari pada kenaikan pendapatan nasional yang diterima oleh Bank tersebut. Hal tersebut menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba Bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Kenyataannya selama periode penelitian TW I 2013 sampai TW IV 2017. CAR yang dimiliki sampel penelitian Bank mengalami kenaikan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,33 persen.

Penelitian ini dapat di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eko Sulianto 2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR.

h. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh ROA terhadap CAR yaitu positif berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif sebesar -0,523 berarti ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian teori dengan hasil penelitian ini, apabila ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar daripada kenaikan total aktiva, hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat, modal Bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Dapat di buktikan selama periode penelitian TW I 2013 sampai TW IV 2017, CAR yang dimiliki oleh penelitian sampel Bank mengalami kenaikan yang di buktikan tren negatif sebesar 0,33 persen.

Penelitian ini jika di bandingkan dengan hasil penelitian dengan hasil

penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif ROA terhadap CAR, DAN (Eko Sulianto 2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif ROA terhadap CAR. dan (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel ROA.

1. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2017. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,369 yang mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 36,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya adalah 63,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2017 dapat di terima.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eko Sulianto 2015), (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap CAR.

2. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis uji t yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA. Ternyata ada variabel bebas yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2017. Dengan penjelasan berikut ini :

a. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,36 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah di tolak.

Apabila hasil penelitian ini di bandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015) menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara LDR terhadap CAR. dan juga (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan, dan yang terakhir dari (Eko sulianto 2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap CAR.

b. LAR

LAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,65 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LAR berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini didukung dengan penelitian

sebelumnya yaitu (Eko Sulianto 2015) menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LAR terhadap CAR. sedangkan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel LAR.

c. APB

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,58 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak didukung oleh (Eko Sulianto 2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara APB terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel APB.

d. NPL

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak didukung oleh (Eko Sulianto 2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara APB terhadap CAR. (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015) menyatakan adanya pengaruh positif tidak

signifikan antara NPL terhadap CAR. dan (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap CAR.

e. IRR

IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh (Eko Sulianto 2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara APB terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel IRR.

f. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 7,39 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh (Eko Sulianto 2015) (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap CAR. dan (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel BOPO.

g. FBIR

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,19 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak didukung oleh (Eko Sulianto 2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FBIR terhadap CAR. dan (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR.

h. ROA

ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BPD adalah ditolak.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak didukung oleh (Eko Sulianto 2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara ROA terhadap CAR. dan didukung oleh (Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman, Edy Sujana 2015), menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara ROA terhadap CAR. dan (Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016) tidak dapat dibandingkan karena dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR adalah APB, karena memiliki koefisien determinasi parsial yaitu 8,58 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA. Secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 36,9 persen dan sisanya 63,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4,36 persen. dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

- terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LAR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,65 persen. dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 8,58 persen. dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4,45 persen. dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,00 persen. dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 7,39 persen. dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
 8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 5,19 persen. dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
 9. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,33 persen. dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

10. Diantara delapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang mendaji sampel penelitian adalah APB dengan kontribusi sebesar 8,58 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR dan LAR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO FBIR), profitabilitas (ROA).
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, itulah tiga sampel Bank yang termasuk dalam sampel penelitian.

Saran

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah
 - a. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu BPD Sulawesi Utara Gorontalo, disarankan agar meningkatkan total modal dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan ATMR.
 - b. Disarankan kepada Bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai

dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu variabel APB. Disarankan agar meningkatkan aktiva produktif bermasalah.

- c. Disarankan kepada Bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu variabel BOPO agar disarankan agar lebih baik lagi dalam mengelola tingkat efisiensi biaya operasional bersamaan dengan upayanya untuk meningkatkan pendapatan operasional.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan judul penelitian dengan variabel dependen yang sama, sebaiknya menambahkan variabel bebas lain yang dinilai dapat memberikan pengaruh pada variabel CAR seperti, IPR, PDN, CR, NPM, ROE, dan NIM agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Eko Sulianto. 2015. *“pengaruh kinerja keuangan bank terhadap CAR pada bank umum swasta nasional go public”*. Jurusan Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas LAPORAN KEUANGAN. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hariyani, Ismi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa. Cetakan Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia
- Idroes, Ferry N. 2011. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait

- Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Wirastuti, Dr Edy Sujana. 2015. *“pengaruh loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), return on asset (ROA) dan operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap capital adequacy ratio (CAR)”*. Jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Kasmir. 2010. Manajemen perbankan. Edisi revisi Sembilan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen perbankan. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *“Analisis Spasial dan Regional”*. Yogyakarta: U-AMP YKPN.
- Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Jakarta : (www.bi.go.id).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“manajemen perbankan”* cetakan kedua Ghalia Indonesia. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia. No 14/18/PBI/2012. *“kewajiban penyediaan modal minimum bank umum”*.
- Rita Septiani, Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR PASARRAYA KUTA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udyana (Unud), Bali Indonesia.
- SEBI no : 13/13/30/DPNP. Tanggal 16 desember 2011. Tentang laporan keuangan triwulan dan bulanan Bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Siamat Dahlan. 2012. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Airlangga.
- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung:Alfabeta.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan: konsep, teknik, aplikasi. Edisi II Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Andria Permata. 2007. Bank and Financial Institution Management, (Conventional and Sharia System). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. SEBI
- Veithzal Rivai. 2012. *“Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir Sarwono Sudarto. 2013. *Commercial bank management* dari teori ke praktek. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013 manajemen perbankan : *dari teori ke praktek* Jakarta : Rajawali Pers.